

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
DIVERSIFIKASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

SITI HALIMATUS SA'DIAH

NIM : 2017210222

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Halimatus Sa'Diah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Juli 1999
NIM : 2017210222
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 18 Mei 2021

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 Mei 2021

(Burhanudin, S.E, M.Si, Ph.D)

NIDN : 0719047701

(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

NIDN : 0719126901

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Halimatus Sa'Diah
STIE Perbanas Surabaya
2017210222@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Investors pay attention to profitability analysis before investing in a company. Companies must maintain profitability conditions in order to attract investors. The survival of the company is influenced by many things, one of which is profitability. The purpose of this study was to determine the effect of working capital efficiency, firm size, and diversification on profitability in manufacturing companies (food and beverage) in the Indonesia Stock Exchange. This study used a sample of 17 food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2015-2019 period. The data analysis technique uses multiple regression with the help of the SPSS statistical 25 program. The results of this study indicate that the efficiency of working capital and diversification has a significant positive effect on profitability, while firm size has no significant positive effect.

Keywords : Working Capital Efficiency, Firm Size, Diversification, Profitability.

PENDAHULUAN

Para investor biasanya memperhatikan analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan harus selalu menjaga kondisi profitabilitas agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang stabil; akan membuat perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba yang menjadi sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas

merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan pasti mengharapkan ada peningkatan pada profitabilitasnya, dimana jika keuntungan perusahaan meningkat secara teratur maka perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Investor juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas. Salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan adalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah

komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Untuk menutup hutang lancar, aktiva lancar perusahaan harus cukup besar sehingga dapat meningkatkan keamanan yang memuaskan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika aktiva semakin besar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga yang untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Peningkatan ukuran perusahaan juga akan membuat peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar sewa, biaya penjualan dan biaya perawatan aset yang dimiliki perusahaan nilainya masih lebih kecil dibandingkan dengan laba yang didapat perusahaan dari memaksimalkan ukuran perusahaan.

Profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh diversifikasi yang dilakukan oleh perusahaan. perusahaan melakukan diversifikasi bertujuan untuk mengembangkan produk dan pasarnya. Perkembangan produk dan pasar diharapkan membuat penjualan perusahaan meningkat dan peningkatan penjualan perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan merupakan perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan merupakan perusahaan yang melakukan diversifikasi. Strategi diversifikasi memerlukan inovasi

yang tinggi agar produknya dapat memenangkan pasar yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan berbagai segemen usaha memiliki banyak opsi untuk menghasilkan laba. Sebagaimana besar perusahaan makanan dan minuman memiliki lebih dari satu segmen usaha untuk menarik lebih banyak pelanggan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Menurut Sartono (2017) menyatakan bahwa profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang terdiri dari; 1). Gross Profit Margin (GPM), 2). Net Profit Margin (NP), 3). Return On Assets (ROA) dan 4). Return On Equity (ROE)

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi pasar modal kerja adalah ketetapan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu menguypayakan agar modal kerja yang tersedia tidak berlebihan dan tidak kekurangan (Handoko, 1999). Ada beberapa jenis modal kerja digunakan oleh perusahaan secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam jenis, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) (Kasmir, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. memiliki ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, terutama berkaitan dengan

kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016).

Diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi perusahaan yang dilakukan dengan memperluas pangsa pasar atau menjalankan bisnis dalam beberapa segmen usaha secara terpisah. Perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat dilihat pada laporan keuangannya yaitu perusahaan yang memiliki lebih dari satu segmen usaha. Perusahaan menggunakan strategi diversifikasi sebagai strategi tingkat korporat (Sulastri, 2015).

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Pengaruh efisiensi modal kerja dapat diukur dengan melihat perputaran modal kerja, jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Oleh karena itu, keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Modal kerja harus tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Semakin efisien penggunaan modal kerja semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017), menyatakan bahwa efisiensi modal kerja yang diprosikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dinni Endah Novianty (2016), menyatakan bahwa efisiensi modal kerja yang menggunakan *Working Capital Turnover*

(WCT) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₁ : Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya ukuran perusahaan juga akan membuat peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai proxy atas tingkat ketidakpastian saham, perusahaan dengan skala besar cenderung dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar relatif lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan dengan skala kecil.

Hasil penelitian Kartikasari & Merianti (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumo & Darmwan (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Diversifikasi terhadap Profitabilitas

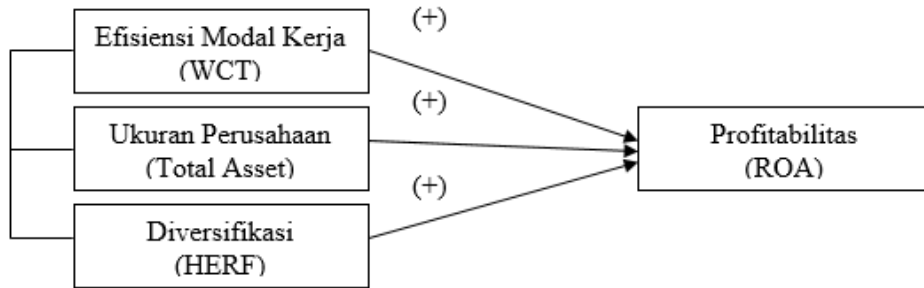
Strategi diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan memperluas jumlah segmen bisnis atau geografis guna memperluas pangsa pasar yang ada (Sari, 2017). Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan penjualan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang mampu meningkatkan

laba perusahaan merupakan perusahaan yang melakukan diversifikasi. Dengan Demikian, Menurut Kusumo & Darmawan (2018) menyatakan bahwa Diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini diperkuat oleh Putranto (2019) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₃ : Diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori yang dijelaskan, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran teoritis adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa sudut pandang untuk melakukan rancangan penelitiannya. Sudut pandang pada penelitian ini berdasarkan jenisnya dan melakukan penelitian murni karena dalam penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara teori yang ada dan digunakan untuk mengembangkan dan memperdalam teori suatu ilmu pengetahuan (Siregar, 2013). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2017) penelitian bersifat asosiatif kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara dua variabel atau lebih yaitu pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), sedangkan efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi sebagai variabel independen (X).

Batasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen hanya menggunakan profitabilitas dan Variabel independen hanya menggunakan efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi, dan Periode pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2019.

Identifikasi Variabel

variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; Variabel tergantung atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan

Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah Efisiensi Modal Kerja (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Diversifikasi (X3).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan (Kusumo & Darmawan, 2018). Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen dalam penelitian adalah :

Efisiensi Modal Kerja (X1)

Variabel efisiensi modal kerja dapat diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja (*Work capital Turnover*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Working Capital Turnover* dikarenakan rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (Dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat diukur menggunakan rumus:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari beberapa besar total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Rahmawati, 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total asset})$$

Diversifikasi (X3)

Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan perluasan bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka kantor cabang, melakukan merger, akuisisi dan lainnya. Diversifikasi dapat diukur menggunakan rumus:

$$HERF = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + \dots + S_n^2$$

Keterangan :

S_i = Pangsa Pasar Perusahaan

Artinya, (Perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat dilihat pada laporan keuangannya yaitu perusahaan yang memiliki lebih dari satu segmen usaha)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (*food and beverage*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor (*food and beverage*) yang sedang dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, Menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2019, Perusahaan sub sektor (*food and beverage*) yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

dan Perusahaan sub sektor (*food and beverage*) yang mempunyai lebih dari satu segmen usaha selama periode 2015-2019.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, laporan hasil penelitian ilmiah, dan jurnal penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mencatat

atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengelolaan data dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	82	-0,08	0,43	0,0838	0,09877
Efisiensi Modal Kerja	82	0,16	4,49	2,0506	0,95861
Ukuran Perusahaan	82	26,42	32,20	28,8456	1,47598
Diversifikasi	82	0,45	1,00	0,7023	0,18810

Sumber : data diolah

Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji

pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil pengolahan data regresi linear berganda menggunakan program SPSS statistics 25 sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL ANALISIS LINIER BERGANDA

Model	B	t hitung	t tabel	Sig.	r ²	Kesimpulan
(Constant)	-0,338					
Efisiensi Modal Kerja	0,033	3,058	1,99085	0,003	0,65	H ₀ ditolak
Ukuran Perusahaan	0,008	1,170	1,99085	0,246	0,009	H ₀ diterima
Diversifikasi	0,175	3,225	1,99085	0,002	0,079	H ₀ ditolak
Fhitung = 5,942			F tabel = 3,96			H ₀ ditolak
R² = 0,186			Sig. = 0,001			

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.4 mengenai hasil pengolahan regresi linear berganda, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,338 + 0,033 \text{ WCT} + 0,008 \text{ LN} \\ + 0,175 \text{ HERF} + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (β_0) = -0,338

Nilai dari konstanta tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabel ROA (Y) senilai -0,338 jika seluruh variabel (X) yang meliputi Efisiensi Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (Total Aset), dan Diversifikasi (HERF) nilainya adalah nol.

Koefisien Regresi Variabel Efisiensi Modal Kerja (WCT) = 0,033

Nilai koefisien Efisiensi Modal Kerja (WCT) 0,033 menunjukkan bahwa jika variabel Efisiensi Modal Kerja (WCT) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,033 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan (Total Aset) = 0,008

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (Total Aset) 0,008 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan (Total Aset) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel Ukuran Perusahaan (Total Aset) sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien Regresi Variabel Diversifikasi (HERF) = 0,175

Nilai koefisien Diversifikasi (HERF) 0,175 bahwa jika variabel Diversifikasi (HERF) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan variabel Diversifikasi (HERF) sebesar 0,175 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (WCT, Total Aset, dan HERF) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

Analisis perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 5,942 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan untuk F_{tabel} diketahui dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 serta $df_1 = 3$ dan $df_2 = 78$, sehingga menghasilkan F_{tabel} sebesar 3,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu $5,942 > 3,96$ yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Efisiensi Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (Total Aset), dan Diversifikasi (HERF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada r^2 yaitu sebesar 0,186. Artinya, kontribusi yang diberikan oleh Efisiensi Modal kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (Total aset), dan Diversifikasi (HERF) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 18,6% dan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji simultan digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (WCT, Total aset, dan HERF) terhadap variabel terikat (ROA) adalah sebagai berikut:

Uji t untuk variabel Efisiensi Modal Kerja (WCT)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} WCT sebesar 3,058. Setelah itu, menentukan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 78$, sehingga

menghasilkan t_{tabel} sebesar 1,99085. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($3,058 > 1,99085$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan tingkat signifikansi dari WCT lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,003 < 0,05$) Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Efisiensi Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan (Total Aset)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,170. Selanjutnya, menentukan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 78$, sehingga menghasilkan t_{tabel} sebesar 1,99085. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,170 < 1,99085$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak dan tingkat signifikansi dari Ukuran Perusahaan (Total Aset) lebih besar dari signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,246 > 0,05$) Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (Total Aset) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji t untuk variabel Diversifikasi (HERF)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 3,225. Selanjutnya, menentukan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df = 78$, sehingga menghasilkan t_{tabel} sebesar 1,99085. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($3,225 > 1,99085$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan tingkat signifikansi dari HERF lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,002 < 0,05$) Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Diversifikasi (HERF) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen yang meliputi efisiensi modal kerja (WCT), ukuran perusahaan (Total Aset), dan diversifikasi (HERF) secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Berdasarkan 4.4 nilai r^2 dapat dilihat pada kolom r^2 dan berikut analisisnya: r^2 (WCT) = $0,65^2 = 0,4225$ artinya kontribusi efisiensi modal kerja (WCT) dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 42,25%, r^2 (Total Aset) = $0,009^2 = 0,000081$, artinya kontribusi ukuran perusahaan (Total Aset) dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 0,0081% dan r^2 (HERF) = $0,079^2 = 0,006241$, artinya kontribusi diversifikasi (HERF) dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 0,6241%.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah efisiensi modal kerja (WCT) karena memiliki nilai r^2 yang paling besar dibandingkan dengan variabel lain.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Dalam analisis regresi linear berganda yang dilakukan analisis menunjukkan hasil bahwa variabel efisiensi modal kerja (WCT), ukuran perusahaan (Total Aset), diversifikasi (HERF) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil tersebut dapat dilihat dari F_{hitung} yang lebih besar daripada F_{tabel} dengan hasil signifikansi sebesar 0,001.

Berdasarkan koefisien determinasi r^2 menunjukkan kontribusi variabel WCT, Total Aset, dan HERF sebesar 18,6%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel WCT, Total Aset, dan HERF terhadap profitabilitas (ROA) tidak terlalu besar karena koefisien determinasi kurang dari 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi secara simultan hanya mampu menjelaskan 18,6% variasi pada profitabilitas (ROA),

sedangkan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti seperti likuiditas, pangsa pasar atau rasio intensitas modal.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pada pembahasan uji t akan diuraikan mengenai bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) berdasarkan hasil analisis linear berganda.

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja yang diproksikan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya, dilihat dari koefisien WCT bernilai positif 0,033 yang berarti pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas adalah searah. Nilai r^2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan WCT dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) cukup besar yaitu sebesar 65%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti perusahaan memiliki kecepatan perputaran modal kerja dalam menghasilkan penjualan, sehingga jika perputaran modal kerjanya cepat maka kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan menggunakan modal kerja (kotor) yang dimilikinya, untuk menghasilkan penjualan itu sangat baik. Jika Semakin tinggi perputaran modal kerja (kotor) maka semakin efektif, artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan, jika penjualannya meningkat maka profitabilitas akan semakin meningkat. Laba Perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas usaha sehari-hari, keuntungan maupun kerugian dilihat dari

harga jual, misalnya untuk membeli harga bahan baku dengan produk yang dijual, membayar upah pegawai, biaya sewa pabrik dan utilitas lainnya. Jika penjualan lebih tinggi dari biayanya maka akan mendapatkan keuntungan. Perusahaan semakin efisien maka profitabilitas semakin meningkat dan jika perusahaan semakin tidak efisien maka profitabilitasnya menurun. Hal ini bisa disimpulkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas dan keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima, sehingga efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017), dan Novianty (2016) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis uji t menggunakan regresi linear berganda, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan Log natural (LN) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya, dilihat dari koefisien LN yang bernilai positif 0,008 dan nilai r^2 pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan LN dalam mempengaruhi profitabilitas cukup kecil yaitu sebesar 0,8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (LN) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran besar belum tentu dapat menghasilkan laba lebih baik dari perusahaan kecil. Hal ini disebabkan

perusahaan yang besar juga mempunyai biaya operasional besar yang tidak diikuti dengan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan yang besar. Demikian juga, perusahaan kecil belum tentu menghasilkan laba yang kecil jadi tergantung pada kemampuan perusahaan baik besar maupun kecil dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartikasari & Merianti (2016), Miswanto, Abdullah, & Suparti (2017), dan Kusumo & Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Diversifikasi terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis uji t menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa diversifikasi yang diprosikan menggunakan Herfindahl Index (HERF) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya dilihat dari koefisien HERF yang bernilai positif 0,175 dan nilai r^2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan HERF dalam mempengaruhi profitabilitas cukup besar yaitu 17,5%. Semakin tinggi nilai *Herfindahl Index* (mendekati satu) menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak terdiversifikasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Diversifikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan, sedangkan akibat dari diversifikasi perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Ketika rasio mendekati satu maka tidak terdiversifikasi, artinya perusahaan tidak memiliki berbagai ragam produk yang diperjual belikan, maka

pengeluaran biayanya tidak banyak sehingga berdampak pada profitabilitas yaitu meningkatkan laba dan sebaliknya, jika terjadi diversifikasi yang berarti banyak produk yang diperjual belikan sehingga mengeluarkan biaya yang banyak. Pengeluaran biaya yang banyak akan berdampak pada asumsi penjualan tetap maka profitabilitas akan menurun. Secara teori, diversifikasi mampu mengurangi risiko karena jika terjadi kerugian di salah satu bisnis dapat ditutup dari keuntungan bisnis yang lain. Namun, akibat diversifikasi adalah perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk mengembangkan diversifikasi, apabila biaya yang dikeluarkan untuk diversifikasi tidak mampu ditutup oleh penjualan yang tinggi maka akan menurunkan laba.

Hasil dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumo & Darmawan (2018), dan Putranto (2019) yang menyatakan bahwa diversifikasi yang diukur menggunakan *herfindahl index* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan didapatkan 17 perusahaan *food and beverage* selama periode 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat, sedangkan efisiensi modal kerja (WCT), ukuran perusahaan (LN), dan diversifikasi (HERF) sebagai variabel bebas. Dari hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa; 1). Secara simultan efisiensi modal

kerja (WCT), ukuran perusahaan (LN) dan diversifikasi (HERF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2). Efisiensi modal kerja yang diproksikan menggunakan *working capital turnover* (WCT) menunjukkan hasil efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 3). Ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan Log Natural (LN) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan 4). Diversifikasi yang diproksikan menggunakan *Herfindahl Index* (HERF) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut; 1). Perputaran modal kerja dalam penelitian ini akhirnya menggunakan perputaran modal kerja (kotor), karena dari sampel perusahaan banyak yang modal kerja bersihnya negatif, 2). Terdapat beberapa data yang outlier sehingga harus dihilangkan dan jumlah sampel menjadi berkurang dan 3). Model ini hanya mampu menjelaskan R Square sebesar 18,6%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran; 1) Bagi Investor Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *food and beverage* akan dapat melihat informasi efisiensi modal kerja (WCT) dan diversifikasi (HERF), karena variabel ini yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) Bagi Perusahaan Perusahaan sektor *food and beverage* yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari Efisiensi Modal Kerja, karena variabel Efisiensi Modal Kerja mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi profitabilitas, diantaranya yaitu dengan mengelola modal kerja yang efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan

Perusahaan harus berhati-hati ketika ingin melakukan diversifikasi, karena dampak dari diversifikasi tersebut terhadap laba dan risiko perusahaan. Diversifikasi dapat dilakukan ketika hasil dari diversifikasi lebih tinggi dari biaya yang harus dikeluarkan untuk mendiversifikasi dan 4) Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio yang lebih banyak lagi dalam proksi variabel efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi. Misalnya, efisiensi modal kerja bisa ditambahkan perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dalam ukuran perusahaan bisa ditambahkan jumlah karyawan, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, dan dalam diversifikasi bisa ditambahkan *Entropy*.

Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, seperti likuiditas, pangsa pasar atau rasio intensitas modal agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Handoko, H. (1999). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57.
- Lawi, M. (2016). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan tingkat pajak terhadap struktur modal bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 01, 01.
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal

- Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24, 119-135.
- Novianty, D. E. (2016). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(1).
- Putranto, P. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 185-198.
- Rahmawati, A. D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23.
- Sari, N. P. (2017). Pengaruh Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015), 3(4).
- Sartono, A. (2017). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, U. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(2), 1-29.